

ABSTRAK

Syarip Muhammad Ramadan: Strategi Pemanfaatan Media Masjid Lautze 2 Bandung dalam Pembinaan Mualaf

Seiring dengan berkembangnya teknologi, kegiatan dakwah bisa dilakukan dengan berbagai cara dengan adanya media. Masjid Lautze 2 di Bandung yang terletak di tengah kota Bandung merupakan salah satu masjid yang menyediakan program pembinaan mualaf. Hal itu menjadikan Masjid Lautze 2 Bandung memiliki peluang unik untuk menjadi agen dakwah yang efektif untuk mualaf. Namun untuk mencapai hal ini, diperlukan pemahaman yang lebih mendalam tentang strategi dakwah yang paling efektif dalam menjangkau dan memahami kebutuhan serta aspirasi mualaf.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi Psikodinamika, Strategi Sosiokultural dan *Strategi Meaning Construct* pemanfaatan media yang dijalankan masjid lautze 2 Bandung dalam pembinaan mualaf.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan metode penelitian deskriptif kualitatif yaitu untuk menguraikan, menjelaskan, dan menggambarkan data yang signifikan terkait Strategi pemanfaatan media Masjid Lautze 2 Bandung dalam pembinaan mualaf. pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara dan observasi. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori Strategi Komunikasi Persuasif Melvin De Fleur & Sandra J. Ball Roceach yang menguraikan tiga aspek strategi yakni Strategi Psikodinamika, Strategi Sosiokultural dan Strategi *Meaning Construct*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pemanfaatan media yang dijalankan oleh Masjid Lautze 2 Bandung adalah menyediakan fasilitas berupa pembinaan secara *hybrid* dengan memanfaatkan media sosial dan media pembelajaran *online*. Pemanfaatan media sosial berupa *instagram* dan media pembelajaran *online* seperti *google meet* dan *zoom meeting* dalam pembinaan ditujukan untuk mualaf yang berada jauh dari sekitar masjid. Perspektif psikodinamika menunjukkan pengurus masjid memanfaatkan poster dan penyampaian materi sederhana untuk mengajak mualaf mengikuti pembinaan. Perspektif sosiokultural pengurus dan Pembina menerapkan sistem pembinaan *hybrid* dengan memanfaatkan media sosial dan media pembelajaran online, serta anjuran untuk berinq sebagai pendukung pembinaan. Perspektif *Meaning Construct* Pembina memainkan kata-kata dengan pemberian motivasi dan interaktif dengan mualaf, Pembina tidak memberi harapan kepada mualaf akan langsung bisa, tetapi memberikan penekanan dalam proses agar terbiasa, karena dengan terbiasa akan menjadi bisa.

Kata Kunci: Strategi, Media, Mualaf